

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO *MOTION GRAPHIC* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII-2 SMP
NEGERI 17 BEKASI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Aulia Tartila

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
aulia.tartila17@mhs.uinjkt.ac.id

H. Mahsusi

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
mahsusi@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang penggunaan media video *motion graphic* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan siswa di kelas dalam pembelajaran menulis teks persuasi, mengetahui penggunaan media video *motion graphic* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi, dan mengetahui hasil belajar dari penggunaan media video *motion graphic* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Aspek yang dinilai dalam menulis teks persuasi berdasarkan rangsangan audio visual, yaitu kesesuaian isi teks persuasi, struktur teks persuasi, organisasi isi, ketepatan kata, serta ejaan dan tata tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video *motion graphic* pada kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi memperoleh nilai rata-rata secara umum, yaitu pada kategori baik (B). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dalam analisis data siswa. Hasilnya terdapat empat siswa atau 19% memperoleh nilai pada kategori baik sekali (A), 15 siswa atau 71% memperoleh nilai pada kategori baik (B), dua siswa atau 9,5% memperoleh nilai pada kategori cukup (C), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang (D).

Kata Kunci: *Media Video Motion Graphic; Menulis; Teks Persuasi.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang penting untuk dikuasai setiap orang. Setiap

manusia saling berhubungan dengan manusia yang lainnya dengan cara berkomunikasi dalam satu lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan setiap manusia dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa secara umum terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah perlu mendapat perhatian khusus daripada keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini sejalan dengan kenyataan yang ditemukan bahwa masih banyak permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis teks persuasi. Pernyataan tersebut didasarkan atas wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi. (Hasil Wawancara dengan Dwi Diana Sari, Guru Bahasa Indonesia, Ruang Guru, 20 April 2020/2021)

Guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi masih kurang terampil dalam pembelajaran menulis khususnya pada pokok bahasan teks persuasi. Beberapa penyebabnya, yaitu siswa berminat dalam mendalami materi menulis teks persuasi. Namun, terkendala dengan keterbatasan ide-ide yang dimiliki oleh siswa karena kurangnya tingkat literasi. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk materi teks persuasi masih menggunakan video yang berisi penjelasan guru terkait materi teks persuasi tanpa adanya media lainnya yang menunjang penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-2. Guru menyadari bahwa media yang diberikan kepada siswa masih kurang maksimal dalam pembelajaran menulis teks persuasi, bahkan guru pun masih bingung untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas. Siswa juga masih kesulitan dalam menulis teks persuasi karena kurang menguasai teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah dan isi bahasan. Siswa tidak memiliki bahan bacaan yang cukup sebagai bahan tulisannya. Selain itu, siswa juga masih merasa kebingungan karena tidak memiliki informasi yang lengkap tentang topik teks persuasi dan sulit mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Menulis teks persuasi yang baik harus mempunyai informasi dan data yang berkenaan dengan topik yang akan ditulis. Hal ini sesuai dengan pengertian dan tujuan dari teks persuasi, yaitu teks yang berisi gagasan untuk meyakinkan pembaca terhadap apa yang disampaikan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk menulis teks persuasi dibutuhkan fakta dan pendapat yang dapat mendukung tujuan dari tulisan. Siswa diharuskan sudah memahami dan mampu menyusun data dan fakta untuk mendukung isi teks tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh E. Kosasih di samping menggunakan fakta, peneliti dapat menggunakan pendapat para ahli juga bisa menggunakan cara lainnya yang sekiranya dapat memperkuat ajakan atau imbauannya itu. (E. Kosasih, 2017: 177)

Ada beberapa faktor penyebab dari permasalahan dalam pembelajaran menulis teks persuasi yang dialami oleh siswa, yaitu pembelajaran di sekolah belum menggunakan media yang menarik minat siswa saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu, pembelajaran menulis teks persuasi belum mengadakan pembaharuan dalam media pembelajarannya sehingga kurang inovatif, bahkan pembelajaran menulis teks persuasi belum pernah menggunakan media video *motion graphic*. Maka dari itu, dalam pembelajaran menulis teks persuasi hendaknya menggunakan sistem pembelajaran dengan media video *motion graphic* agar teks persuasi yang dihasilkan dapat maksimal dan sesuai dengan kaidah teks persuasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak tersendiri bagi kehidupan. Mulai dari anak-anak hingga dewasa sudah mengenal teknologi karena perkembangannya yang sangat pesat. Sangat tepat bila digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi yang sifatnya membutuhkan pemahaman dan data yang konkret. Siswa tidak hanya menulis teks persuasi, tetapi siswa harus paham terhadap topik yang akan ditulis. Media inovatif seperti halnya video *motion graphic* tentunya dapat menjadi salah satu upaya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini tentunya sangat membantu siswa dalam mengadakan perubahan dari media konvensional ke media pembelajaran berbasis teknologi. Media video *motion graphic* dapat menjadi media yang tepat jika siswa memanfaatkannya dengan baik dan bijak.

Teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran siswa untuk memahami pengetahuannya mengenai materi menulis teks persuasi yang akan diajarkan guru di kelas. Siswa akan sangat terbantu dengan adanya media berupa video yang dapat dengan mudah dicari di aplikasi seperti salah satunya media sosial *youtube*. Media video yang tepat dan mudah didapat menurut peneliti digunakan kepada siswa dalam memahami teks persuasi adalah *motion graphic*.

Berdasarkan penemuan yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai permasalahan yang dirumuskan di atas, pembaharuan media dalam pembelajaran harus terus dilakukan untuk menunjang hasil yang maksimal. Hal ini dilakukan demi terwujudnya sistem pendidikan yang sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu mencerdaskan semua siswa di sekolah. Penggunaan media berbasis teknologi adalah salah satu cara yang harus ditempuh oleh para guru di sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan salah satu alternatif media inovatif, yaitu media video *motion graphic* dalam pembelajaran di kelas.

Media video *motion graphic* merupakan media inovatif yang memanfaatkan rangkaian gabungan desain-desain yang berbasis media visual dengan memasukkan berbagai elemen di dalamnya, seperti ilustrasi, tipografi, hingga fotografi. Semua informasi yang terdapat dalam video *motion graphic* dapat dengan mudah dipahami karena media yang disampaikan berupa audio dan visual. Video *motion graphic* membuat gambar menjadi hidup dan bergerak. Video *motion graphic* dapat disajikan dengan berbagai macam gaya. Tidak sedikit, video *motion graphic* menggunakan desain yang sederhana sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat mudah diingat dan berkesan. Video *motion graphic* juga banyak digemari karena suatu hal yang dianggap rumit jauh lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Selain itu, terdapat data dan informasi dengan durasi singkat

yang dapat mendukung dalam penulisan teks persuasi. Video *motion graphic* juga bisa menghibur siswa karena terdapat animasi yang bergerak sehingga membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Media video *motion graphic* dapat membuat siswa belajar mandiri, lebih bersemangat, dan aktif. Penggunaan media video *motion graphic* membuat siswa tidak selalu harus mendengarkan metode ceramah seperti yang biasa dilakukan oleh guru ketika menerangkan teks persuasi yang direkam dengan video, tetapi siswa bisa lebih aktif dalam berimajinasi setelah melihat video *motion graphic*. Penggunaan media video *motion graphic* dapat mengubah paradigma proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum peneliti memperkenalkan media video *motion graphic*. Video *motion graphic* yang dipilih peneliti dalam upaya pembaharuan media di kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi diambil dari media sosial *youtube* pada akun Sudah Kuduga yang berjudul “Animasi Iklan Layanan Masyarakat Satu Indonesia Bhinneka Tunggal Ika (*Motion Graphic*)”. Peneliti memilih judul tersebut karena tertarik dengan isi dari video *motion graphic* yang bertema tentang Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika merupakan suatu hal yang tidak asing diketahui oleh semua kalangan, tetapi nyatanya sumber permasalahan yang terjadi di Indonesia diakibatkan karena masih banyak dari berbagai kalangan yang belum bisa memahami apa arti dari Bhinneka Tunggal Ika yang sesungguhnya. Peneliti ingin mendidik siswa di sekolah dengan hal-hal yang berkenaan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sehari-hari yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yang selalu dianggap remeh, tetapi sangat berdampak besar jika tidak benar-benar dipahami. Peneliti ingin mendidik siswa dan disesuaikan dengan materi teks persuasi yang ada di sekolah agar pelajaran yang diperoleh oleh siswa dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Teks persuasi merupakan teks yang dapat meyakinkan pembaca atau teks yang dapat memengaruhi pembaca. Maka dari itu, peneliti berharap media video *motion graphic* yang bertema tentang Bhinneka Tunggal Ika dapat dipahami oleh siswa dan siswa dapat membuat teks persuasi tentang tema tersebut dengan baik, serta siswa dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat memahami arti Bhinneka Tunggal Ika yang sesungguhnya.

Selain itu, siswa dapat lebih aktif dan bersemangat karena tidak terus menerus mendengarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat menangkap setiap audio dan visual dari media video menjadi sebuah ide yang nantinya akan dikembangkan melalui tulisan teks persuasi. Media video *motion graphic* merupakan salah satu alternatif belajar yang menarik bagi siswa karena membebaskan siswa belajar untuk berimajinasi. Selain itu, media video *motion graphic* dapat membuat siswa lebih terbuka pada media teknologi dalam melakukan pembelajaran. Siswa menjadi terbiasa belajar dari apa yang dilihat dan didengarkan lalu dikembangkan menjadi sebuah bentuk tulisan.

Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau imbauan yang disertai dengan data dan fakta yang mendukung. Siswa dituntut memiliki informasi dan data yang mendukung dalam menulis teks persuasi. Berdasarkan hal tersebut, media video *motion graphic* dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Siswa dapat menerima rangsangan yang tepat dalam mendapatkan ide yang menarik dari audio dan visual dalam *motion graphic* tersebut. Hal ini

diperkuat oleh pendapat Sadiman dalam Riska Mulyani dan Syahrul yang menjelaskan media audio visual merupakan media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan dalam fakta ataupun fiktif biasanya bersifat edukatif atau intruksional. (Riska Maulani dan Syahrul, 2019: 376)

Berdasarkan adanya berbagai paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Video *Motion Graphic* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021” yang bertema Bhinneka Tunggal Ika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Pembelajaran adalah segala kegiatan yang dapat membawa ilmu dan pengalaman dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Menurut Aris Shoimin pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas Pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. (Aris Shoimin, 2014: 20)

Udin S Winatapura dalam Ngalimun menjelaskan kata pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Ia juga mengatakan bahwa pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. (Ngalimun, 2017: 34) Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Pembelajaran di dalamnya terdapat guru dan siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau disusun. Terjadinya proses perubahan perilaku individu dalam kegiatan belajar siswa merupakan hal yang menjadi tujuan utama guru dalam pembelajaran. Ahmad Shobri dalam Ngalimun menjelaskan pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa agar dapat terjadi perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan aktif fungsional. Oemar Hamalik menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu suatu hal yang hendak dicapai setelah selesai dilaksanakannya suatu proses pembelajaran di sekolah, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa. (Oemar Malik, 2012: 6)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala bentuk kegiatan yang membawa informasi berupa ilmu dan pengetahuan juga pengalaman dengan tujuan yang hendak dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penting dalam mencapai kualitas pendidikan. Guru dan pendidikan berperan penting dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam

memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Asih media pembelajaran adalah media atau yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari guru ke siswa. (Asih, 2016: 35) Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses kegiatan belajar dapat menjadi pembelajaran yang efektif. (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2017: 63)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dipergunakan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sarana pembawa pesan dari guru kepada siswa melalui pembelajaran yang dilakukan dengan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta kemauan peserta didik. Media pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Kegunaan media pembelajaran menurut Dindin Ridwanudin dalam bukunya menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran, kegunaan media pembelajaran sebagai berikut. 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); 2) Menanggulangi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya: Objek yang terlalu besar-bisa digantikan dengan realitas, gambar, film, atau model; Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film, atau gambar; Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan menggunakan *timelapse* atau *highspeed photography*; Peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto, maupun secara verbal; Objek-objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan sebagainya; 3) Pemanfaatan media pendidikan secara benar dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif yang dimiliki siswa; 4) Sikap unik setiap siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan kesulitan bila harus mengatasi sendiri. Lebih sulit lagi bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuannya dalam: Memberikan perangsang yang sama; Memahami perbedaan pengalaman; Menimbulkan persepsi yang sama. (Dindin Ridwanudin, 2015: 134)

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow dalam Husniyatus Salamah Zainiyati mengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

Pilihan Media Tradisional: a) Visual yang diproyeksikan; Proyeksi *Opaque* (tak – tembus pandang), Proyeksi *Overhead*, *Slides*, *Filmstrips*; b) Visual yang tak diproyeksikan; Gambar, Poster, Foto, *Charts*, Grafik, Diagram, Pameran, Paparan

info, Papan bulu; c) Audio; Rekaman Piringan, *Specimen* (contoh), Manipulasi (peta, boneka), Pilihan Media Teknologi Mutakhir; d) Media berbasis telekomunikasi; *Teleconverence*, Kuliah Jarak Jauh; e) Media Berbasis Mikroprosesor; *Computer – assisted instruction*, Permainan Komputer, Sistem Tutor Intelegen, Pembelajaran Aktif, *Hypermedia*, *Compact* (video) disc.

Video merupakan sebuah bahan belajar audiovisual yang dapat menampilkan gambar, suara, dan gerak sekaligus. Video dapat digunakan untuk memanipulasi keadaan sehingga dapat menghemat pengamatan. Hal ini dikarenakan video dapat ditayangkan kembali sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Heinch dalam Cecep Kustandi dan Daddy video merupakan salah satu bahan belajar yang berisi gambar gerak yang memiliki sifat khusus yang dapat memanipulasi waktu dan tempat. Video sebagai bahan belajar yang memiliki sifat memanipulasi waktu dapat menghemat segala hal biaya yang dibutuhkan jika melakukan pengamatan secara langsung. (Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, 2020: 242) Menurut Hamalik video merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru saat ini karena selain efektif juga bersifat komunikatif dan memiliki kemenarikan tersendiri sebab informasi dalam format video dapat memberikan kesan yang sebenarnya atas fakta-fakta di lapangan yang terjadi. (Fitriyani Candralaela, dkk, 2018: 83)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan bahan belajar yang menampilkan gerak, gambar, dan suara, sekaligus menarik perhatian siswa. Video juga memiliki fungsi sebagai suatu hal yang manipulatif dan menghemat waktu. Siswa dapat belajar dari video yang ditontonnya tanpa harus melihat kejadian langsung dalam video tersebut. Penggunaan media video di dalam kelas sudah banyak digunakan oleh para guru di sekolah karena video bersifat komunikatif dan memiliki daya tarik tersendiri.

Betancourt dalam Chendy Jeane Beatrix mengungkapkan bahwa *motion graphic* adalah grafik yang menggunakan *footage* dari video atau teknologi animasi untuk menciptakan ilusi dari *motion* atau gerakan dan biasanya dikombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam proyek multimedia. (Chendy Jeane Beatrix, 2015: 7) Resty Descha Refita Putri menjelaskan *motion graphic* bisa dikatakan sejenis dengan *infographic*, tetapi menggunakan cuplikan video atau animasi untuk membuat rangkaian gerak ilusi. *Motion graphics* pada umumnya merupakan gabungan dari potongan-potongan desain yang berbasis media visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis, seperti memasukan elemen-elemen yang berbeda seperti desain 2D atau 3D, animasi, video, ilustrasi, fotografi, dan musik. Termasuk di dalamnya yaitu, tipografi dan grafis yang dapat terlihat sebagai judul untuk film, pembuka program televisi, *bumper*, dan elemen-elemen grafis yang muncul di televisi. (Yesty Desca Refita Putri, 2017: 85)

Menurut Timo Fecher *motion graphic it is the art of transforming static elements like graphics, images texts and logos into moving designs by adding another dimension: time.* (Timo Fecher, 2019: 11-12) Artinya seni yang dapat mengubah elemen statis seperti grafik, teks gambar, dan logo menjadi suatu desain yang bergerak dengan menambahkan dimensi lain, yaitu waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *motion*

graphic adalah suatu grafis yang menggunakan animasi untuk menciptakan ilusi dari gerak yang terdapat dalam animasi tersebut. *Motion graphic* merupakan campuran antara gambar dan suara yang dapat menyentuh emosi dan dapat menggerakkan seseorang. *Motion graphic* bisa dikatakan sejenis dengan *infographic*, akan tetapi menggunakan cuplikan video atau animasi untuk rangkaian gerakan ilusi. *Motion graphic* pada umumnya merupakan gabungan dari potongan-potongan desain berbasis media visual yang menggabungkan bahasa film dan desain grafis.

Suparno dan Yunus dalam Heri Jauhari menjelaskan secara leksikal, persuasi berasal dari bahasa Inggris *persuasion*, yang diturunkan dari kata *to persuade*, artinya membujuk atau meyakinkan. Dengan demikian, teks persuasi berarti teks yang bertujuan untuk membujuk dan menyentuh emosional pembacanya sehingga mau menuruti apa yang diinginkan oleh penulisnya. (Heri Jauhari, 2018: 67) Menurut Hindun tulisan persuasi adalah sebuah tulisan yang berusaha menonjolkan fakta-fakta mengenai suatu persoalan yang mengenai suatu persoalan yang kemudian fakta-fakta itu dijadikan dasar untuk memengaruhi pembaca. (Hindun, 2014: 5)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, teks persuasi merupakan teks yang dapat membujuk atau meyakinkan seseorang. Teks persuasi juga dapat diartikan teks yang dapat menyentuh emosional pembacanya setelah membaca teks yang ditulis oleh penulis dan teks yang berusaha menunjukkan fakta-fakta mengenai suatu persoalan yang dapat membuat pembaca melakukan tindakan setelah membacanya.

Menurut Rusyana dalam Suherli Kusmana teks persuasi adalah teks yang berisi gagasan yang bertujuan meyakinkan pembaca dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diharapkan oleh penulis. Deni Herman Permadi, dkk menjelaskan teks persuasi adalah suatu jenis teks yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah teks persuasi memerlukan data yang konkret sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam teks persuasi berupa fakta. (Deni Herman Permadi, dkk, 2017: 17) Menurut Minarni Try Astuti kata persuasi memiliki arti ajakan kepada seseorang dengan memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan (Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan sehingga seseorang yang diajak melakukan pertimbangan setelahnya. (Minarni Try Astuti, 2019: 23)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, teks persuasi berisi pernyataan ajakan, anjuran, atau pemberitahuan untuk mengajak pembaca pada tujuan dan maksud sesuai dengan wacana teks tersebut. Penulis memiliki maksud agar pembaca melakukan sesuatu yang menjadi tujuan penulis sendiri. Teks persuasi ini menyajikan sesuatu dengan cara mengajak, memengaruhi, atau menganjurkan agar pembaca berbuat atau bertindak sesuai yang diharapkan.

Menurut E. Kosasih di dalam teks persuasi terdapat pendapat- pendapat seperti halnya di dalam teks argumentatif. Mungkin pula tersaji fakta. Di dalam teks persuasi, baik pendapat ataupun fakta digunakan dalam rangka memengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan-bujukan yang dibuat oleh penulis. Di samping menggunakan fakta, penulis dapat pula menggunakan pendapat para ahli. Juga bisa menggunakan cara lainnya yang sekiranya dapat memperkuat ajakan

atau imbauannya.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Bekasi yang berlokasi di Jalan Kemang Raya No. 80, RT.001/RW.012, Jaticempaka, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat 13620. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan kualitatif untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi yang sebanar-benarnya di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Zainal Arifin, 2011: 29) Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik *purposive sampling* dalam memilih subjek penelitian berdasarkan rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 17 Bekasi sesuai dengan beberapa pertimbangan. Setelah itu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi tahun pelajaran 2020/2021 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks persuasi yang ditulis siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi yang berjumlah 21. Peneliti menjadikan teks persuasi sebagai objek dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasi kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi dengan menggunakan media video *motion graphic*.

Instrumen penelitian menggunakan alat atau fasilitas untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu setting alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci sebagai alat pengumpul data utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan pada sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi terstruktur atau terencana, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi langsung dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi, serta melalui dokumentasi yang dikumpulkan dan dipelajari dari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal pendidikan, skripsi Pendidikan, dan bahan bacaan lainnya dari sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 17 Bekasi berdiri pada tahun 1992. Lokasi Sekolah berada dekat dengan pemukiman warga, bahkan dinding sekolah menyatu dengan rumah-rumah warga di daerah itu. Awal Awalnya berdirinya bernama SMP Negeri 2 Pondokgede karena alamat sekolah yang memasuki Kecamatan Pondokgede. Sejak Bekasi secara administratif menjadi kota pada tahun 1996, maka SMP Negeri 2 Pondok Gede resmi berubah menjadi SMP Negeri 17 Bekasi. Pada tahun 2017, SMP Negeri 17 Bekasi mendapatkan nilai akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nilai 96 predikat unggul. Hal tersebut dikarenakan SMP Negeri 17 Bekasi memiliki bangunan serta sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan dan juga memiliki siswa/i yang berprestasi

dalam hal akademik maupun nonakademik. SMP Negeri 17 Bekasi memiliki nomor NSS/NPSN 201026501017/2022296. Sekolah SMP Negeri 17 Bekasi beralamat di Jalan Jati Cempaka No.80, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi. Sekolah ini di bawah naungan Kemendikbud. Jenjang akreditasi sekolah ini adalah “A” dengan nomor akreditasi 02.00/347/SK/BAP-SM/XI/2017. Berdiri dan beroperasinya sekolah ini pada tahun 1993. Status bangunan sekolah ini hak milik APBD.

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap siswa kelas VIII-2 pada hari Selasa, 20 April 2021. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 17 Bekasi pada bulan April 2021 merupakan tahap uji coba tatap muka di era pandemi. Kegiatan belajar mengajar setiap kelasnya dibagi menjadi dua kelompok dan dilakukan secara bergilir. SMP Negeri 17 Bekasi terpilih menjadi sekolah percobaan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru, staf sekolah, serta siswa harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di masa pandemi yang dibuat oleh pemerintah. Peneliti pun saat melakukan pengamatan dan penelitian harus mematuhi protokol Kesehatan yang berlaku demi kenyamanan semua pihak. Pengamatan ini dilakukan ketika guru bahasa Indonesia sedang mengadakan pembelajaran di kelas VIII-2. Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan pengamatan awal mengenai keadaan siswa kelas VIII-2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa masih kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Beberapa siswa bahkan tidak mendengarkan dengan serius saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan kedua dilakukan pada hari Rabu, 21 April 2021, yaitu mengambil tes data siswa. Kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media pembelajaran video *motion graphic*. Berikut adalah uraian hasil pengamatan awal: Selasa, 20 April 2021: a) Kegiatan pembelajaran di kelas masih belum teratur saat guru sedang menjelaskan; b) Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran; c) Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran; d) Siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mengulangi materi yang telah diajarkan oleh guru; e) Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan kedua: Rabu, 21 April 2021 a) Suasana kelas cukup kondusif dikarenakan siswa sudah mengondisikan diri untuk belajar ketika peneliti mempersiapkan media pembelajaran video *motion graphic*; b) Siswa terlihat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi; c) Semua siswa terlihat memperhatikan dengan serius arahan yang diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media *slide microsoft power point* dan video *motion graphic*; d) Siswa tidak lagi kebingungan untuk menuangkan ide ke dalam tulisan teks persuasi; e) Siswa tidak lagi merasa kesulitan membuat tulisan teks persuasi karena sudah paham dengan video *motion graphic* yang disajikan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan pada siswa kelas VIII-2 sebagai subjek penelitian dan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII-2 yang turut mengamati selama proses penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa uraian yang membutuhkan jawaban responden secara langsung tanpa pilihan jawaban. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Kelas VIII-2 dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran terutama saat pembelajaran menulis teks persuasi keadaan kelas masih kurang kondusif. Siswa masih kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Menurut pendapat guru, hal tersebut dikarenakan media yang digunakannya memang sudah berbasis IT dan sama-sama menggunakan video. Namun, video yang digunakan antara guru dan peneliti berbeda. Guru masih menggunakan video yang hanya berisi penjelasan guru tentang teks persuasi, sedangkan peneliti menggunakan video *motion graphic*. Media yang digunakan oleh guru adalah penjelasan guru terkait materi teks persuasi yang direkam menggunakan video. Hal tersebut sama saja halnya dengan siswa mendapatkan metode ceramah dalam pembelajaran materi teks persuasi.

Guru Bahasa Indonesia kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi juga menyebutkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 belum terampil. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide yang dimilikinya menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal itu dikarenakan kurangnya bahan bacaan siswa yang membuat keterampilan menulis teks persuasi siswa terbatas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan video *motion graphic* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi untuk mengungkapkan hasil belajar dari penggunaan media pembelajaran video *motion graphic*. Hasil belajar berupa keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2.

Berdasarkan hasil wawancara kepada enam siswa kelas VIII-2, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami materi menulis teks persuasi dengan baik dengan menggunakan media video *motion graphic*. Respon positif dibuktikan dengan jawaban-jawaban dari setiap siswa yang diuraikan pada lampiran wawancara siswa terlampir. Sebagian besar siswa menganggap bahwa dengan menggunakan media video *motion graphic* sangat membantu siswa dalam memahami materi menulis teks persuasi. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan tepatnya menulis teks persuasi.

Hasil Tes Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi dalam Menulis Teks Persuasi a) Uraian pelaksanaan tes keterampilan menulis teks persuasi siswa dilakukan sebanyak satu kali sebagai berikut: 1) Peneliti memaparkan materi teks persuasi dengan menggunakan *slide power point*; 2) Siswa diarahkan untuk memperhatikan materi menulis teks persuasi yang terdapat dalam *slide power point* yang disajikan oleh peneliti; 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada peneliti terkait materi menulis teks persuasi jika siswa masih belum memahami penjelasan peneliti; 4) Peneliti menyajikan video *motion graphic* yang diambil dari media sosial *youtube* untuk ditonton oleh siswa (alamat dan tampilan media sosial *youtube* video *motion graphic* terlampir); 5) Peneliti membimbing dan memberikan batasan waktu sekitar lima menit kepada siswa dalam menonton video *motion graphic* tersebut. Video *motion graphic* berdurasi 2,5 menit. Namun, siswa menontonnya sebanyak dua kali; 6) Siswa menonton video *motion graphic* sebanyak dua kali putaran dikarenakan durasi video *motion graphic* yang hanya berdurasi dua menit memungkinkan untuk siswa menonton sebanyak dua kali tayangan; 7) Setelah waktu yang disediakan habis, siswa ditugaskan untuk

menulis teks persuasi berdasarkan video yang sudah ditayangkan oleh peneliti;

Berdasarkan jumlah skor dari beberapa aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi teks persuasi, struktur teks persuasi, organisasi isi, ketepatan kata, serta ejaan dan tata tulis, siswa nomor 21 memperoleh skor akhir 75 dengan interpretasi baik.

Berdasarkan aspek penilaian kesesuaian isi teks persuasi, siswa nomor 21 memperoleh skor tiga dengan kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan pemilihan judul teks persuasi sesuai dengan video dan isi teks persuasi kurang sesuai dengan video. Berikut bukti kutipannya, “Ragam yang Ada di Indonesia”. Kutipan tersebut merupakan judul teks dari teks persuasi siswa nomor 21. Kutipan tersebut membuktikan bahwa pemilihan judul teks persuasi sesuai dengan video. Bukti kutipan yang lainnya, yaitu “Di Indonesia, setiap orang bisa saja menganut agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Katolik”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa isi teks persuasi siswa nomor 21 kurang sesuai dengan video.

Berdasarkan aspek penilaian struktur teks persuasi, siswa nomor 21 memperoleh skor tiga dengan kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan di dalam teks persuasi siswa nomor 21 sudah memuat tiga dari empat struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan). Berikut bukti kutipannya, “Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, ras, agama maupun bahasa yang dimiliki setiap daerahnya” (pengenalan isu); “Keunikan Indonesia dengan berbagai macam perbedaan yang ada bisa menimbulkan dampak positif juga negative bagi negara, masyarakat, bahkan diri sendiri” (rangkaiannya argumen); “Ayo saling menjaga perbedaan-perbedaan karena hal itulah yang menjadikan Indonesia negara yang unik juga kaya” (pernyataan ajakan). Kutipan-kutipan tersebut membuktikan bahwa di dalam teks persuasi siswa nomor 21 sudah memuat tiga dari empat struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan).

Berdasarkan aspek penilaian organisasi isi, siswa nomor 21 memperoleh skor tiga dengan kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan masih ada gagasan yang dikemukakan dengan kalimat yang kurang efektif dan pengembangan organisasi isi sesuai dengan ide pokok. Berikut bukti kutipannya, “Bahkan Sebagian besar masyarakat Indonesia pandangannya warna kulit dijadikan sebagai standar kecantikan seseorang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa masih ada gagasan yang dikemukakan dengan kalimat yang kurang efektif. Seharusnya kalimatnya menjadi, “Bahkan dalam pandangan sebagian besar masyarakat Indonesia, warna kulit adalah standarisasi kecantikan seseorang”. Bukti kutipan yang lainnya, yaitu “Itulah yang menjadikan Indonesia mempunyai bermacam-macam budaya, setiap orang berasal dari daerah dan suku yang berbeda, mempunyai bahasa yang berbeda juga bahkan menganut agama yang berbeda pula”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa pengembangan organisasi isi sesuai dengan ide pokok.

Berdasarkan aspek penilaian ketepatan kata, siswa nomor 21 memperoleh skor tiga dengan kriteria baik. Terdapat satu kesalahan kata, oleh karena itu mendapatkan skor 3. Berikut bukti kutipannya, “Perbedaan-perbedaan seperti itulah yang menjadikan Indonesia unik”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa terdapat satu kata yang tidak sesuai dengan KBBI. Berdasarkan kutipan tersebut, kata yang tidak sesuai dengan KBBI, yaitu kata /yunik/ seharusnya diubah

menjadi kata /unik/ agar sesuai dengan KBBI.

Berdasarkan aspek penilaian kesalahan ejaan dan tata tulis, siswa nomor 21 memperoleh skor tiga dengan kriteria baik. Terdapat satu kesalahan ejaan dan tata tulis, oleh karena itu mendapatkan skor 3. Berikut bukti kutipannya, “Memang banyak, perbedaan tapi tidak menjadikan Indonesia, terpecah belah”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa terdapat satu kesalahan ejaan dan tata tulis yang tidak sesuai dengan KBBI. Berdasarkan kutipan tersebut, kesalahan ejaan dan tata tulis yang tidak sesuai dengan KBBI, yaitu tanda baca koma (,) yang seharusnya tidak perlu digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan KBBI.

Berdasarkan data tes di atas, penilaian teks persuasi siswa nomor 21 keseluruhan berada pada kriteria baik sekali dalam aspek kesesuaian isi teks persuasi, struktur teks persuasi, organisasi isi, ketepatan kata, serta ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia dan murid kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi, peneliti mendapatkan banyak sekali informasi terkait hal yang berkenaan dengan penelitian peneliti. Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dengan melihat dari berbagai aspek guru dan murid. Menurut pemaparan guru tentang siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi, guru mengakui bahwa guru belum menemukan media yang tepat dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih menggunakan metode ceramah hanya saja direkam melalui video. Nyatanya hal tersebut tidak membuat siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pihak murid saat diwawancarai oleh peneliti dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dari mulai pertanyaan sebelum menggunakan media video *motion graphic* sampai sesudah menggunakan video *motion graphic*. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa selaras dengan jawaban yang diberikan oleh guru saat diwawancarai oleh peneliti.

Siswa masih tidak tertarik dengan media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran teks persuasi di kelas, tetapi saat peneliti memberikan video *motion graphic*, siswa terlihat bersemangat saat menonton video *motion graphic* “Animasi Iklan Layanan Masyarakat Satu Indonesia Bhinneka Tunggal Ika (*Motion Graphic*)” banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan siswa saat pembelajaran di kelas tentang teks persuasi. Siswa juga meminta tayangan video *motion graphic* tersebut ditampilkan ulang sehingga peneliti menampilkan video *motion graphic* dua kali di dalam kelas. Siswa mengamati tayangan video *motion graphic* dengan serius dan sambil menonton mereka pun menghubungkan materi teks persuasi yang diberikan oleh peneliti melalui *slide power point* dengan video

No.	Nama Peserta Didik	Kode Data	Skor	Interpretasi	Keterangan
1	Adnan Hashemi	No. 1	85	Baik	B
2	Ahmad Rifai	No. 2	85	Baik	B
3	Ahmad Zidan	No. 3	85	Baik	B
4	Alvi Natalie Kusumo	No. 4	85	Baik	B

5	Annisa Fajriani	No. 5	90	Baik Sekali	A
6	Bobby Malik	No. 6	75	Baik	B
7	Dhia Thifal Aulia	No. 7	80	Baik	B
8	Dimas Tri Hatanto	No. 8	80	Baik	B
9	Fajar Gemilang Pamungkas	No. 9	80	Baik	B
10	Farasya Ardhyansyah	No. 10	80	Baik	B
11	Fasha Handika	No. 11	90	Baik Sekali	A
12	Harum Aulia Wibowo	No. 12	85	Baik	B
13	Iqbal Bariq Ramadan	No. 13	90	Baik Sekali	A
14	Keysa Perwata Sasmita	No. 14	90	Baik Sekali	A
15	Laudya Khalishah	No. 15	85	Baik	B
16	Lutfia Azzahra	No. 16	75	Baik	B
17	Sarmila	No. 17	85	Baik	B
18	Maida Ayu Arundaya	No. 18	80	Baik	B
19	Valya Hibatillah	No. 19	70	Cukup	C
20	Syilvia Afriani Zahra	No. 20	70	Cukup	C
21	Suci Maulida Putri	No. 21	75	Baik	B
	Nilai Rata-Rata		81,90	Baik	B

No	Nama Peserta Didik	Kode Data	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Ket
			1	2	3	4	5			
1	Adnan Hashemi	No. 1	4	4	3	3	3	17	85	B
2	Ahmad Rifai	No. 2	4	4	3	3	3	17	85	B
3	Ahmad Zidan	No. 3	4	4	3	3	3	17	85	B
4	Alvi Natalie Kusumo	No. 4	4	4	3	3	3	17	85	B
5	Annisa Fajriani	No. 5	4	4	3	4	3	18	90	A
6	Bobby Malik	No. 6	3	4	2	3	3	15	75	B
7	Dhia Thifal Aulia	No. 7	3	4	3	3	3	16	80	B

8	Dimas Tri Hatanto	No. 8	4	4	2	3	3	16	80	B
9	Fajar Gemilang Pamungkas	No. 9	3	4	3	3	3	16	80	B
10	Farasya Ardhyansyah	No. 10	2	4	3	4	3	16	80	B
11	Fasha Handika	No. 11	4	4	3	4	3	18	90	A
12	Harum Aulia Wibowo	No. 12	4	4	3	3	3	17	85	B
13	Iqbal Bariq Ramadan	No. 13	4	4	3	4	3	18	90	A
14	Keysa Perwata Sasmita	No. 14	4	4	3	4	3	18	90	A
15	Laudya Khalishah	No. 15	4	4	3	3	3	17	85	B
16	Lutfia Azzahra	No. 16	2	4	3	3	3	15	75	B
17	Sarmila	No. 17	4	4	3	3	3	17	85	B
18	Maida Ayu Arundaya	No. 18	4	3	3	3	3	16	80	B
19	Valya Hibatillah	No. 19	2	4	2	3	3	14	70	C
20	Sylvia Afriani Zahra	No. 20	1	4	3	3	3	14	70	C
21	Suci Maulida Putri	No. 21	3	3	3	3	3	15	75	B
Jumlah			71	82	60	68	63	344	1.720	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik			3,4	4	2,8	3,2	3	16,4	81,9	

Aspek penilaian 1: Kesesuaian Isi Teks Persuasi

Aspek penilaian 2: Struktur Teks Persuasi

Aspek penilaian 3: Organisasi Isi

Aspek penilaian 4: Ketepatan Kata Aspek penilaian 5: Ejaan dan Tata Tulis

Berdasarkan data di atas, hasil rekapitulasi skor keterampilan menulis teks persuasi siswa dengan menggunakan media video *motion graphic* siswa mendapat nilai pada kategori baik. Hal tersebut berkaitan dengan skor yang diperoleh peserta didik sesuai dengan skor yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh peserta didik menunjukkan terdapat empat peserta didik dengan kategori baik sekali “A”, 15 peserta didik dengan kategori baik “B”, dan dua peserta didik dengan kategori cukup “C”.

Tabel 4.24
Jumlah Pencapaian dan Kategori Nilai Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
1	86-100	4	Baik Sekali
2	75-85	15	Baik
3	56-74	2	Cukup

Berdasarkan tabel hasil menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 dengan menggunakan media video *motion graphic* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi dalam menulis teks persuasi secara umum yaitu pada kategori baik (B). Nilai rata-rata siswa dari hasil tes menulis teks persuasi yaitu 81,9 dengan kategori baik. Berdasarkan pada tabel 4. 25 di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat siswa atau 19% memperoleh nilai pada kategori baik sekali (A), 15 siswa atau 71% memperoleh nilai pada kategori baik (B), dua siswa atau 9,5% memperoleh nilai pada kategori cukup (C), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang (D).

Berdasarkan pada tabel kategori penilaian di atas, dapat disimpulkan termasuk ke dalam kategori baik karena nilai yang didapat siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi secara keseluruhan ada pada kategori baik (B) dengan skor 82, bahkan terdapat empat siswa memperoleh nilai pada kategori baik sekali (A). Secara keseluruhan, siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi memiliki kemampuan dalam menulis teks persuasi, yaitu pada aspek struktur teks persuasi. Penggunaan media video *motion graphic* dapat membuat siswa mampu mengembangkan ide dan gagasannya serta memiliki pengetahuan tentang kepenulisan teks persuasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perolehan data lapangan dan hasil analisis terdapat penelitian teks persuasi siswa dapat disimpulkan bahwa, siswa belum terampil dan masih kesulitan dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia belum merangsang ide siswa dalam menulis teks persuasi. Siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas, yaitu media video *motion graphic* sehingga siswa dapat memahami pembelajaran teks persuasi dan dapat

menulis teks persuasi dengan baik. Media video *motion graphic* merupakan pembaharuan media pembelajaran menulis teks persuasi yang digunakan oleh peneliti saat meneliti siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 17 Bekasi.

Penggunaan media video *motion graphic* sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat melalui rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 17 Bekasi secara umum, yaitu pada kategori baik (B). Dilihat dari segi persentase terdapat empat siswa atau 19% memperoleh nilai pada kategori baik sekali (A), 15 siswa atau 71% memperoleh nilai pada kategori baik (B), dua siswa atau 9,5% memperoleh nilai pada kategori cukup (C), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang (D). Hasil analisis terhadap pembelajaran menulis teks persuasi siswa didapatkan hasil: 85, 85, 85, 85, 90, 75, 80, 80, 80, 80, 90, 85, 90, 90, 85, 75, 85, 80, 70, 70, 75.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa siswa mampu menulis teks persuasi menggunakan media video *motion graphic*. Penggunaan media video *motion graphic* dapat membuat siswa mampu mengembangkan ide dan gagasannya serta memiliki pengetahuan tentang penulisan teks persuasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran atau rekomendasi, sebagai berikut bahwa guru sebaiknya lebih mencari tahu tentang perkembangan media masa kini, sesungguhnya dapat memudahkan kerjanya dalam mengajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Jati Wahyono. "Analisis Kalimat Efektif dan Ejaan yang Disempurnakan dalam Surat Bisnis (Analisis Kasus Surat Perkenalan dan Permintaan Penawaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita)". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*. 2017.
- Almalki, Sami. "Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research Challenges and Benefits". *Journal of Education and Learning*. 5, 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Mode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosida Karya, Cet. 1, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 15, 2013.
- Arviana, Geofanni Nerissa. "4 Karakteristik yang Membedakan Animasi dan Motion Graphic, 2021", https://glints.com/id/lowongan/perbedaan-animasi-dan-motiongraphic/#.YJ95_BgxeDY, 21 Mei 2021.
- Asiani, Febri. *Persuasive Copywriting*. Yogyakarta: Quadrant, Cet. 1, 2020.
- Asih. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka, Cet. 1, 2016.
- Astuti, Minarni Try. *Yuk, Ungkap Idemu*. Depok: Penerbit Duta, 2019.
- Aqib, Zainal dan Hendrix Irawan. *Bahasa Indonesia Keilmuan: Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Penerbit Andy Yogyakarta, 2019.
- Beatrix, Chendy Jeane. *Desain Motion Graphic Pahlawan Nasional DR*.

- Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara. 2015.
- Candraela, Fitriyani, dkk. "Penerapan Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Pekerjaan Sosial pada Peserta Didik di SMKN 15 Bandung". *Jurnal Family Edu*. 4, 2018.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 2015.
- Cropley, Arthur. *Introduction to Qualitative Research Method*. London: University of Humburg, 2019.
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers, 2016. Iqbal Bariq Ramadan, dkk. Wawancara. Bekasi, 21 April 2021.
- Drew, Clifford J, dkk, *Penelitian Pendidikan: Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan*. Jakarta: Indeks, Cet. 1, 2017.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, Cet. 10, 2017.
- Enterprise, Jubile. *Belajar Sendiri Pr Adobe Premiere CC 2019*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 149.
- Enterprise, Jubile. *Tip and Trik Adobe Illustrator*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Fecher, Timo. *Motion Graphic Design Academic The Basics*. Germany: Timo Fechem, 2019.
- Fitri, Agus Zainal, dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, and Research and Development*. Malang: Madani Media, Cet. 1, 2020.
- Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri. "Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar". *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 1, 2017.
- Hindun. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri, Cet. 2, 2014.
- Jauhari, Heri. *Terampil Mengarang: Dari Persiapan hingga Presentasi, dari Opini hingga Sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, Cet. 2, 2018.
- Kosasih, E. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 2, 2017.
- Kusmana, Suherli. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2020.
- Mafrukhi, Sawali, dan Wahono. *Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Malik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 12, 2012.
- Mulyadi, Yadi, Ani Andiyani, dan Auliya Milatina. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia: untuk Siswa SMP MTS Kelas VIII*. Bandung:

- Yrama Widya, Cet. 2, 2017.
- Mulyani, Riska dan Syahrul. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 8 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8, 2019.
- Mumtaz, Fairuzul. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa, Menulis, dan Berbicara di Depan Umum*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019.
- Ngalimun. *Kapita Selekta Pendidikan: Pembelajaran dan Bimbingan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Cet. 7, 2016.
- Permadi, Deni Herman, dkk. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira, Cet. 1, 2017.
- Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra. *Petunjuk Teknis Penggunaan KBBI Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019
- Putri, Ulfa Rizqi, “Kemampuan Menulis Menulis Kreatif”, Skripsi pada Sarjana Strata Satu Universitas Sebelas Maret: 2019. Dipublikasikan.
- Putri, Yesty Desca Refita Putri. “Pembuatan Motion Graphics sebagai Media Sosialisasi dan Promosi untuk Aplikasi Mobile Trading Online Mandiri Sekuritas”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*. 1, 2017.
- Ridwanudin, Dindin. *Bahasa Indonesia*. Ciputat: UIN Press, Cet. 1, 2015.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. 1, 2014.
- Sari, Dwi Diana. Wawancara. Bekasi, 21 April 2021.
- Satori, Djam’an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cet. 5, 2013.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, Cet. 1, 2014.
- Siddik, Mohammad. *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing, Cet. 1, 2016.
- Trisliatanto, Dimas Agung. *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAP), 2020.
- Videos.id. “Apa Itu Motion Graphic? Yuk Kita Cari Tahu!”, <https://videos.id/apa-itu-motiongraphic/>, 21 Mei 2021.
- Zaniyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2017.